

DETERMINAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN TAHUN 2019-2023

Selvia Febrianti¹, Siti Sundari² (*)

¹⁻² Program Studi Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

Abstract

This research investigates the effect of receivables turnover, inventory turnover, and working capital turnover on the profitability of companies operating in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange between 2019 and 2023. A total of 16 companies were chosen as the sample using purposive sampling based on predetermined criteria. Utilizing a quantitative method with panel data, the analysis was carried out through a fixed effect panel regression model using EViews software. The findings reveal that receivables turnover significantly and positively contributes to profitability, indicating that improved receivables efficiency can enhance a firm's earnings. On the other hand, inventory turnover and working capital turnover were found to have no meaningful impact on profitability, likely due to unstable management practices and considerable fluctuations observed during the study period.

Kata Kunci: Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja, Profitabilitas

Juli – Desember 2025, Vol 14 (2) : hlm 260-274
©2025 Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan.
All rights reserved.

(*) Korespondensi: sitisundari.ak@upnjatim.ac.id (Siti Sundari)

PENDAHULUAN

Meningkatnya intensitas persaingan di dunia bisnis mendorong perusahaan untuk terus berinovasi dan beradaptasi terhadap dinamika ekonomi, kebijakan pemerintah, perubahan preferensi konsumen, serta strategi yang diterapkan oleh para pesaing (Putri dkk., 2024). Dalam kondisi tersebut, kesuksesan perusahaan sangat bergantung pada manajemen yang mampu bekerja secara optimal, efisien, dan produktif untuk mencapai tujuan utamanya, yaitu memperoleh laba (Puspita, 2024). Tiap jenis bisnis, baik itu yang beroperasi di sektor perdagangan, layanan, atau manufaktur, punya sasaran yang tidak berbeda jauh, yaitu meraih laba serta mempertahankan kelangsungan operasional dalam jangka waktu panjang (Prastiwi & Sarjana, 2023).

Meskipun keuntungan merupakan salah satu indikator utama untuk menilai keberhasilan perusahaan, hal tersebut tidak cukup untuk menunjukkan tingkat efektivitas dan efisiensi operasional secara menyeluruh. Oleh karena itu, untuk mengukur kinerja finansialnya, perusahaan kerap memanfaatkan laporan keuangan beserta berbagai indikator rasio, termasuk *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), sekaligus menjadi sarana komunikasi dengan para pemangku kepentingan (Maruta & Hidayatullah, 2021). Dalam industri manufaktur, subsektor makanan dan minuman memegang peranan penting dalam menunjang perekonomian negara. Meskipun memiliki tingkat permintaan yang tinggi, sektor ini menghadapi ketidakpastian keuntungan akibat fluktuasi pasar, naik turunnya biaya produksi, serta perubahan daya beli konsumen (Aprianingsih & As'ari, 2023).

Menurut Kementerian Perindustrian, subsektor makanan dan minuman memiliki potensi yang sangat besar dan berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dari sektor industri nonmigas, dengan kontribusi sebesar 39,10% pada tahun 2023, serta memberikan andil sebesar 6,55% terhadap PDB nasional (Deny, 2024). Berdasarkan data dari BPS, subsektor ini mencatatkan pertumbuhan positif sepanjang periode 2019 hingga 2023, meskipun sempat mengalami perlambatan yang cukup besar pada tahun 2020 akibat pandemi.

Faktor utama yang menentukan keberhasilan finansial perusahaan adalah profitabilitas dan likuiditas. *Return on Assets* (ROA) berfungsi sebagai tolok ukur profitabilitas karena merefleksikan seberapa efisien perusahaan memanfaatkan asetnya guna menghasilkan laba (Sulastia & Sari, 2022). Selama lima tahun terakhir (2019–2023), informasi ROA untuk perusahaan yang berada di subsektor makanan dan minuman menunjukkan adanya perubahan yang tidak stabil, dengan rata-rata nilai mencapai 10,52%. Dari total enam belas perusahaan, hanya empat yang mampu mencatat ROA di atas rata-rata, yang menandakan bahwa sebagian besar perusahaan belum mengelola aset secara optimal.

Tabel 1. Return On Asset Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman

No.	KODE	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-rata
1	ADES	10.20	14.16	20.38	22.18	18.98	17.18
2	BUDI	2.13	2.26	3.06	2.93	3.08	2.70
3	CAMP	7.26	4.05	8.72	11.28	11.70	8.60

4	CEKA	15.47	11.61	11.02	12.84	8.11	11.81
5	CLEO	10.50	10.13	13.40	11.55	14.11	11.94
6	DLTA	22.29	10.07	14.36	17.60	16.52	16.17
7	GOOD	8.61	3.73	7.28	7.12	8.10	6.97
8	ICBP	13.85	7.16	6.69	4.96	7.10	7.95
9	INDF	6.14	5.36	6.25	5.09	6.16	5.80
10	MLBI	41.63	9.82	22.79	27.41	31.30	26.59
11	MYOR	10.71	10.61	6.08	8.84	13.59	9.97
12	ROTI	5.05	3.79	6.71	10.47	8.45	6.89
13	SKBM	0.05	0.31	1.51	4.24	0.13	1.25
14	STTP	16.75	18.23	15.76	13.60	16.74	16.22
15	TBLA	3.81	3.50	3.76	3.39	2.37	3.36
16	ULTJ	15.67	12.68	17.24	13.09	15.77	14.89
Rata-rata		11.88	7.97	10.31	11.04	11.39	10.52

Sumber: www.idx.co.id

Profitabilitas perusahaan dapat berubah dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yakni perputaran piutang, persediaan, dan modal kerja. Rasio perputaran piutang digunakan untuk menentukan frekuensi konversi piutang menjadi kas dalam satu siklus serta mengukur durasi rata-rata yang dibutuhkan untuk penagihan, sekaligus menggambarkan kecepatan piutang diubah menjadi kas. Rasio yang tinggi menandakan modal kerja yang cepat cair dan penagihan yang efisien, sedangkan rasio rendah mengindikasikan modal kerja terikat lebih lama, menghambat likuiditas, meningkatkan risiko piutang tak tertagih, dan berpengaruh negatif terhadap laba perusahaan (Novika & Siswanti, 2022).

Perputaran persediaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola stok secara efisien agar cepat terjual, yang berdampak langsung terhadap peningkatan kinerja. kelebihan persediaan dapat menimbulkan pemborosan dan kerusakan, sementara kekurangan persediaan dapat menghambat efisiensi operasional, keduanya berdampak pada penurunan laba. Oleh sebab itu, efisiensi dalam perputaran persediaan sangat penting untuk mempercepat pengembalian kas, sehingga perusahaan harus mempercepat penjualan stok (Astuti & Aprianti, 2020).

Rasio perputaran modal kerja mengindikasikan frekuensi penggunaan aset lancar dalam mendukung penjualan, di mana rasio yang tinggi mencerminkan kontribusi lebih besar terhadap profitabilitas. Proses ini melibatkan penggunaan kas untuk modal kerja hingga kas tersebut kembali, dengan periode perputaran yang lebih pendek menunjukkan perputaran modal kerja yang lebih cepat, tergantung pada lama perputaran setiap komponennya (Rahmaita & Nini, 2021).

TUJUAN PENELITIAN

Studi ini dilakukan untuk menganalisis dan menilai dampak perputaran piutang, persediaan dan modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan

subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama rentang waktu 2019 hingga 2023.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang dimanfaatkan bersumber dari laporan keuangan sebagai data sekunder, yang diperoleh melalui situs web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari total 30 perusahaan yang tercatat di sejak 2019 hingga 2023, peneliti menentukan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Berikut kriterianya:

Tabel 2. Penarikan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI	30
2	Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI secara berturut turut selama periode 2019-2023	27
3	Perusahaan mengunggah laporan keuangannya selama periode penelitian 2019-2023	26
4	Perusahaan yang membukukan laba sepanjang periode penelitian 2019- 2023	16
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria		16
Total sampel yang memenuhi kriteria		80

Definisi Operasional Variabel

1. Perputaran Piutang

Rasio ini menilai efektivitas dan kecepatan konversi piutang menjadi kas selama satu periode (Kasmir, 2021). Rumus:

$$\text{Perputaran Piutang} : \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

2. Perputaran Persediaan

Rasio ini menunjukkan seberapa sering persediaan diputar dalam suatu periode untuk mendukung kelancaran penjualan dan pengelolaan stok yang efisien (Nidiana & Zaki, 2023). Rumus:

$$\text{Perputaran Persediaan} : \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

3. Perputaran Modal Kerja

Efektivitas suatu perusahaan dalam memanfaatkan modal kerjanya untuk menciptakan omzet penjualan digambarkan oleh rasio perputaran modal kerja. Semakin besar rasio ini, semakin cepat modal kerja tersebut berputar dan tergantikan melalui aktivitas penjualan. (Ibbar & Hasdianti, 2022). Rumus:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} : \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Lancar} - \text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

4. Profitabilitas

Kemampuan perusahaan untuk menciptakan keuntungan dari aset yang dimiliki tercermin dalam profitabilitas, yang kemudian dapat berdampak pada kebijakan dividen dan investasi (Irwanti, Rinaldi & Eriswanto, 2020). Rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Penelitian ini memperoleh data sekunder melalui sumber-sumber terdokumentasi, utamanya dari laporan keuangan entitas bisnis. Data yang digunakan berupa data panel yang akan dianalisis menggunakan perangkat lunak Eviews.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan	Perputaran Modal Kerja	Profitabilitas
<i>Mean</i>	8.129333	10.16240	1.463699	9.446000
<i>Maximum</i>	16.19000	44.87000	6.016474	22.29000
<i>Minimum</i>	1.420000	0.980000	-1.660731	0.050000
<i>Std. Dev.</i>	3.125962	7.047303	1.037690	5.545436
<i>Observations</i>	75	75	75	75

Sumber: output eviews 12

Data ini berasal dari 75 sampel untuk setiap variabel setelah dilakukan transformasi data. Dimana rata-rata perputaran piutang adalah 8,13 dengan nilai tertinggi 16,19 dan terendah 1,42, menunjukkan variasi sedang dengan standar deviasi sebesar 3,13. Perputaran persediaan memiliki rata-rata 10,16, namun dengan rentang yang cukup luas dari 0,98 sampai 44,87 dan standar deviasi 7,05, yang menandakan fluktuasi yang besar. Perputaran modal kerja rata-ratanya 1,46, dengan nilai terendah -1,66 dan tertinggi 6,02 serta standar deviasi 1,04, mengindikasikan adanya variasi dan kemungkinan ketidakstabilan modal kerja pada beberapa kasus. Profitabilitas menunjukkan rata-rata 9,45 dengan nilai maksimal 22,29 dan minimal

0,05, serta standar deviasi 5,55, yang mencerminkan perbedaan cukup signifikan antar perusahaan.

Uji Pemilihan Model

1. Uji Chow

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	15.431416	(15,61)	0.0000
Cross-section Chi-square	125.399399	15	0.0000

Sumber: output evIEWS 12

Berdasarkan tabel 4, prob. 0,0000 ($< 0,05$), yang mengindikasikan kelayakan penggunaan model *fixed effect* (FEM).

2. Uji Hausman

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.517307	3	0.0364

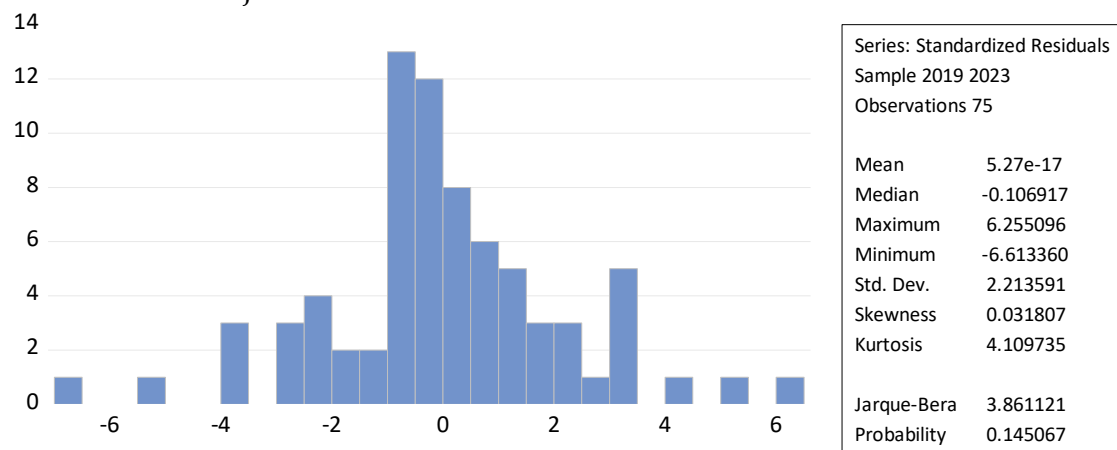
Sumber: output evIEWS 12

Merujuk pada data di tabel 5, nilai prob. yang tercatat 0,0364 ($< 0,05$), yang menegaskan model *fixed effect* (FEM) untuk diaplikasikan.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas



Sumber: output evIEWS 12

Pada studi ini uji normalitas mengadopsi pendekatan Jarque-Bera, dengan kriteria distribusi normal terpenuhi jika nilai probabilitas $> 0,05$. Temuan awal

mengungkapkan probabilitas sebesar 0,000000 ($< 0,05$), mengindikasikan ketidaknormalan distribusi data penelitian yang berimplikasi pada kebutuhan transformasi. Pasca-transformasi, sebagaimana tercantum pada tabel 6, nilai profitabilitasnya mencapai sebesar 0,1450 ($> 0,05$), merepresentasikan bahwa data telah memenuhi asumsi distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan	Perputaran Modal Kerja
Perputaran Piutang	1.000000	0.104615	-0.046496
Perputaran Persediaan	0.104615	1.000000	-0.099290
Perputaran Modal Kerja	-0.046496	-0.099290	1.000000

Sumber: output eviews 12

Pengujian ini menunjukkan jika nilai korelasi $< 0,90$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Dari tabel 7 terlihat bahwa semua nilai korelasi berada di bawah 0,90, sehingga tidak ditemukan indikasi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0.376610	Prob. F(3,71)	0.7701
Obs*R-squared	1.174789	Prob. Chi-Square(3)	0.7591
Scaled explained SS	0.841347	Prob. Chi-Square(3)	0.8396

Sumber: output eviews 12

Heteroskedastisitas tidak terdeteksi dalam suatu model apabila probabilitasnya di atas 0,05. Berdasarkan tabel 8, probabilitas sebesar 0,7591 menunjukkan bahwa model tersebut bebas dari heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 9. Hasil Uji Statistik t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.127326	3.339139	-0.038132	0.9697
Perputaran Piutang	0.872434	0.342321	2.548580	0.0133
Perputaran Persediaan	0.353990	0.189644	1.866597	0.0668
Perputaran Modal Kerja	-0.003355	0.010432	-0.321633	0.7488
Effects Specification				

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	3.209261	R-squared	0.803733
Mean dependent var	10.51750	Adjusted R-squared	0.745818
S.D. dependent var	7.289757	S.E. of regression	3.675235
Akaike info criterion	5.644959	Sum squared resid	823.9487
Schwarz criterion	6.210690	Log likelihood	-206.7983
Hannan-Quinn criter.	5.871777	F-statistic	13.87785
Durbin-Watson stat	2.163534	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: output eviews 12

Mengacu pada tabel 9, model regresi menunjukkan temuan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar -0,127326 mengindikasikan bahwa apabila semua variabel bebas berada pada angka nol, profitabilitas diperkirakan sebesar -0,127326.
- Perputaran piutang menunjukkan korelasi positif terhadap profitabilitas, setiap peningkatan satu satuan pada variabel ini diperkirakan akan menaikkan profitabilitas sebesar 0,872434.
- Perputaran persediaan tidak menunjukkan pengaruh, bahkan menurunkannya profitabilitas sebesar 0,353990 untuk setiap peningkatan satu satuan.
- Perputaran modal kerja juga tidak menunjukkan pengaruh yang berarti, kenaikan satu satuan justru menurunkan profitabilitas sebesar -0,003355.

Uji Hipotesis

1. Uji Statistik t

Uji t diterapkan untuk mengidentifikasi sejauh mana masing-masing variabel independen memengaruhi variabel dependen secara parsial. Berdasarkan informasi pada tabel 9, diperoleh hasil sebagai berikut:

- Perputaran piutang terbukti memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas, dengan nilai probabilitas sebesar $0,0049 < 0,05$.
- Sementara itu, perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, karena nilai probabilitasnya mencapai $0,5441 > 0,05$.
- Perputaran modal kerja juga tidak menunjukkan efek signifikan terhadap profitabilitas, sebagaimana diindikasikan oleh nilai probabilitas $0,6534 > 0,05$.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Mengacu pada tabel 9, Adjusted R^2 tercatat 0,745818 menunjukkan bahwa sekitar 74,5% variasi profitabilitas mampu dijelaskan oleh variabel perputaran piutang, persediaan, dan modal kerja. Sementara itu, 25,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model, seperti efisiensi operasional dan struktur permodalan. Efisiensi operasional menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk meningkatkan penjualan dan mengelola modal kerja (Febriana, 2021). Selain itu, struktur modal yang direpresentasikan oleh rasio *Debt to Equity* (DER) menunjukkan perbandingan antara keseluruhan utang dan ekuitas. DER yang tinggi berpotensi

meningkatkan ketidakmampuan membayar utang dan menurunkan tingkat kepercayaan dari para investor (Darmawan dkk., 2020).

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Perputaran piutang memiliki keterkaitan dengan profitabilitas perusahaan. Pengelolaan piutang yang optimal mempercepat penerimaan kas dari pelanggan, sehingga dana tersebut dapat segera dimanfaatkan untuk kegiatan operasional maupun investasi. Selama tahun 2019 hingga 2023, perputaran piutang menunjukkan tren stabil dengan kecenderungan meningkat, dengan rata-rata lebih dari 7 kali per tahun. Nilai tertinggi, seperti 16,19 dan 14,75 kali, mencerminkan percepatan dalam proses penagihan, yang kemungkinan dipengaruhi oleh penerapan kebijakan kredit yang lebih ketat atau peningkatan efisiensi dalam penagihan. Peningkatan ini menunjukkan pengelolaan kas yang lebih baik, yang berdampak pada berkurangnya kebutuhan pembiayaan eksternal dan meningkatnya efektivitas penggunaan modal kerja.

Berdasarkan teori sinyal (Spence, 1973), perputaran piutang dapat digunakan sebagai indikator kualitas pengelolaan keuangan perusahaan dan menjadi sinyal positif bagi investor terkait kemampuan manajerial serta rendahnya risiko keuangan. Tingginya rasio perputaran piutang menunjukkan arus kas yang stabil dan penggunaan aset yang efektif, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek laba perusahaan.

Hasil ini diperkuat oleh sejumlah penelitian sebelumnya. Lusgiannivia (2023), Rinofah dan Sari (2022), serta Hadi (2022), yang menemukan bahwa profitabilitas dipengaruhi perputaran piutang.

2. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Tingkat profitabilitas perusahaan tidak dipengaruhi oleh perputaran persediaan, sebagaimana ditunjukkan oleh temuan penelitian. Sepanjang 2019 hingga 2023, angka perputaran bervariasi secara ekstrem, mulai dari 0,98 hingga 44,87 kali dalam setahun. Sebagian besar berada di kisaran 4–15 kali, namun lonjakan seperti 26,12, 34,55, dan 44,87 kali diduga dipengaruhi oleh program promosi atau faktor musiman. Sebaliknya, angka yang sangat rendah mencerminkan tingginya akumulasi stok atau lemahnya permintaan pasar. Ketidakstabilan ini menunjukkan belum terbangunnya sistem manajemen persediaan yang konsisten, sehingga tidak selalu berdampak positif terhadap laba perusahaan.

Dalam perspektif teori sinyal (Spence, 1973), perusahaan menyampaikan kondisi internal kepada pihak luar melalui indikator keuangan. Namun, jika indikator seperti perputaran persediaan tidak secara langsung berkaitan dengan profitabilitas, maka sinyal tersebut dinilai lemah dan kurang diperhatikan investor. Pasar cenderung merespons indikator yang memiliki pengaruh nyata terhadap nilai perusahaan, seperti laba bersih atau rasio pengembalian aset. Oleh

sebab itu, perputaran persediaan bukanlah tolok ukur utama dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan.

Temuan ini didukung oleh studi dari Khairani (2024), Hia & Kurniati (2021), dan Erdianto & Lisnawaty (2024), yang semuanya menyimpulkan bahwa perputaran persediaan tidak berdampak pada profitabilitas.

3. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan tidak dipengaruhi oleh perputaran modal kerja, sebagaimana temuan dalam studi ini. Data periode 2019–2023 menunjukkan variasi yang sangat besar, mulai dari 0,19 hingga 410,13, bahkan terdapat nilai negatif antara -8,71 hingga -24,21. Ketidakteraturan tersebut menggambarkan kondisi keuangan yang tidak stabil dan pengelolaan modal kerja yang kurang efektif. Nilai perputaran yang tinggi belum tentu menunjukkan efisiensi karena bisa mencerminkan operasional dengan modal kerja yang minim, sementara nilai negatif mengindikasikan kekurangan modal kerja yang memperburuk likuiditas perusahaan (Mariana, 2022).

Menurut teori sinyal (Spence, 1973), indikator perputaran modal kerja mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya keuangan. Apabila indikator ini mencerminkan efisiensi dan kestabilan, hal tersebut bisa dianggap sebagai tanda positif bagi investor mengenai kualitas manajemen serta rendahnya risiko operasional. Oleh karena itu, perputaran modal kerja berfungsi tidak hanya sebagai ukuran aktivitas operasional, tetapi juga sebagai alat komunikasi yang memperkuat persepsi pasar terhadap kinerja dan nilai perusahaan.

Temuan ini diperkuat oleh berbagai studi sebelumnya seperti Hidayat (2022), Lestari & hazmi (2024), dan Anjelia (2023) menyatakan jika perputaran modal kerja tidak mempengaruhi nilai profitabilitas

4. Pengaruh Variabel Lain Terhadap Profitabilitas

Efisiensi operasional memainkan peran penting dalam meningkatkan profitabilitas dengan mengoptimalkan penggunaan tenaga kerja, waktu, dan modal tanpa menurunkan kualitas. Efisiensi membantu menekan biaya, mempercepat perputaran aset, dan mendorong peningkatan ROA serta ROE, terutama bila ditunjang oleh struktur modal yang baik (Mustika, 2023; Gobay, 2024). Studi yang relevan seperti studi dari Sparta (2024), Sono dkk. (2024) dan Ariani (2021) menegaskan bahwa efisiensi operasional berpengaruh terhadap profitabilitas.

Perbandingan antara utang dan ekuitas yang dipakai perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional dan investasi dikenal sebagai struktur modal. Pemilihan struktur modal yang tepat sangat krusial karena dapat memengaruhi risiko keuangan, keuntungan pemegang saham, dan berkontribusi pada peningkatan profitabilitas serta nilai perusahaan dalam jangka panjang (Nufyar, 2023; Susdianty, 2025). Beberapa penelitian terkait, seperti oleh Djuaeriah & Winarta (2021), Fadmala (2023), dan Gilang & Feriyanto (2025), menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengindikasikan adanya hubungan positif dan signifikan antara perputaran piutang dengan profitabilitas perusahaan di subsektor makanan dan minuman. Artinya, semakin efektif perusahaan dalam mengubah piutang menjadi kas, semakin besar pula peningkatan laba yang dapat diraih. Di sisi lain, perputaran persediaan dan modal kerja tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, yang disebabkan oleh tingginya fluktuasi dan ketidakstabilan dalam pengelolaan kedua variabel tersebut sehingga tidak mampu mendorong pertumbuhan laba secara konsisten. Secara keseluruhan, ketiga variabel ini menjelaskan sebesar 74,5% variasi profitabilitas, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti efisiensi operasional dan struktur modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldenia, S., Ubaidillah, M., & Sudrajat, M. A. (2024). Pengaruh Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017–2022). In *Simba: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi* (Vol. 6).
- Anjelia, A. (2023). Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2019-2021. *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE)* , 1(3), 1–17.
- Aprianingsih, R., & As'ari, H. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Bei (2020-2022). *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 1030–1046. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3494>
- Ariani, F., & Prinoya, R. W. (2021). pengaruh permodalan, likuiditas dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas pada perbankan syariah yang terdaftar di bei. *journal of applied managerial accounting*, 5(1), 23–31. <https://doi.org/10.30871/jama.v5i1.2826>
- Astuti, E. P., & Aprianti, S. (2020). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada PT. Mustika Ratu Tbk. ". *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(2), 176. <https://doi.org/10.32493/skt.v3i2.4304>
- Cahyani, R. A., & Sitohang, S. (2020). Pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(6).

- Darmawan, A., Ciptaningrum, F., Aryoko, Y. P., & Purnadi. (2020). Analisis Hubungan Tingkat Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2018. *JURNAL PRODUKTIVITAS : Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Pontianak*, 7(2), 152-159. <http://dx.doi.org/10.29406/jpr.v7i2.2140>
- Deny, S. (2024). Bangkit dari Pandemi, Ekspor Industri Makanan Minuman Indonesia Tembus USD 41,7 Miliar. Diakses pada 17 Desember 2024 dari: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5560037/bangkit-dari-pandemi-ekspor-industri-makanan-minuman-indonesia-tembus-usd-417-miliar?page=3>
- Djuaeriah, N., & Winarta, B. J. (2021). The Effect of Capital Structure on Firms' Profitability: a Case Study of Indonesian Firms. *Adi International Conference Series (AICS)*, 3(2), 107-121.
- Fadmala, R., Santoso, B., & Hidayati, S. A. (2023). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *JPIN: Jurnal Pendidik Indonesia*, 06(01), 1-9. <https://doi.org/10.47165/jpin.v6i1.484>
- Fahmi, I. (2020). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: ALFABETA.
- Febriana, H., Rismanty, V. A., Bertuah, E., Permata, S. U., Anismadiyah, V., Sembiring, L. D., Dewi, N. S., Jamaludin, Jatmiko, N. S., Inrawan, A., Astuti, W., & Dewi, I. K. (2021). *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Media Sains Indonesia.
- Gilang, & Feriyanto, O. (2025). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(3), 1190-1196. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i3.4014>
- Gobay, E. A., Sutisman, E., & Tahir, A. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Efisiensi Operasional dan Pendapatan Non-Bunga Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Finansial Sektor Perbankan yang Telah Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2018-2022). *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 4(2), 170-181. <https://doi.org/10.60036/jbm.v4i2.art6>
- Herison, R., Sahabuddin, R., Azis, M., & Azis, F. (2022). The Effect of Working Capital Turnover, Accounts Receivable Turnover and Inventory Turnover on Profitability Levels on the Indonesia Stock. *PSYCHOLOGY and EDUCATION*, 59(1), 385-396.
- Hery. (2020). Analisis Laporan Keuangan. PT Grasindo.
- Hia, R. P., & Kurniati, E. (2021). Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JAKP: Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, 4(2). <https://doi.org/10.51510/jakp.v4i2.762>

- Hidayat, I., & Dewi, F. O. S. (2022). Effect of Liquidity, Leverage, and Working Capital Turn on Profitability. *APTISI Transactions on Management (ATM)*, 7(1), 60–68. <https://doi.org/10.33050/atm.v7i1.1832>
- Ibbar, A., & Hasdianti, D. (2022). Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PT. Semen Tonasa. *YUME : Journal of Management*, 5(2), 417–427. <https://doi.org/10.2568/yum.v5i2.2554>
- Irwanti, N., Rinaldi, R., & Eriswanto, E. (2020). Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Pt Barata Indonesia Tahun 2009-2011. *Jurnal Ilmu Manajemen Retail Universitas Muhammadiyah Sukabumi*, 1(2). <https://doi.org/10.37150/jimat.v1i2.985>
- Kasmir. (2021). Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Khairani, W., Mustika, I., Laila, N. I., Ferdila, & Khadijah. (2024). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tekstil Periode 2018-2022 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Measurement: Jurnal Akuntansi*, 18(2), 324–334. <https://doi.org/10.33373/mja.v18i2.7118>
- Lestari, G. P., & hazmi, shadrina. (2024). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2020-2022. *Jurnal Ekonomi Revolusioner*, 7(6), 590–606.
- Muhijat, M. (2023). Analisis Perputaran piutang terhadap ROA Pada Politeknik Ganesha Medan. *INVESTASI: Inovasi Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 1(1), 24-30. <https://doi.org/10.59696/investasi.v1i1.10>
- Mustika, S. N., Kristianingsih, K., Tripuspitorini, F. A., & Djuwarsa, T. (2023). Analisis Pengaruh Penerapan Green Banking dan Efisiensi Biaya Operasional terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(2), 436–443. <https://doi.org/10.35313/jaief.v3i2.3861>
- Nainggolan, E. R., Saragih, M. A., Sitompul, Y. F. A., & Sinaga, J. B. L. A. B. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Modal Kerja Dan Rasio Lancar Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2017. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 494-504. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.273>
- Nidiana, F., & Zaki, A. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Tahun 2020–2022. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(5), 4911-4925. <https://doi.org/10.37385/msej.v4i5.2854>
- Novika, W., & Siswanti. T. (2022) Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur – Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol 2, No 1.

- Nursita, Meta. (2021). "Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Industri Sektor Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2016." *Jurnal Riset Akuntansi* 16(1): 1-15. (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan).
- Nufyar, A., & Mulyani, E. (2023). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Logam dan Sejenisnya Tahun 2017-2021. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5(3), 1239-1254. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.686>
- Prastiwi, Y. N., & Sarjana, S. H. (2023). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Pt. Ultrajaya Milk Industry. Tbk Tahun 2014-2021. *Jurnal Economina*, 2(11), 3540-3566. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i11.1018>
- Puspita, Z. D., & Lisiantara, G. A. (2024). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 7(3), 2715-4610. <https://doi.org/10.34128/jra.v7i3.358>
- Putri, L. E., Suprihati, S., Ma'ruf, M. H., & Budiyono, B. (2024). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020-2022. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 25(1).
- Rahayu, S., Nurodin, I., & Martaseli, E. (2021). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas. *Jurnal OPTIMA* , 5(1), 45-49. <https://doi.org/10.33366/optima.v5i1.2713>
- Rahmaita, R., & Nini, N. (2021). Pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas (studi kasus pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2018). *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 15(1), 99-112. <https://doi.org/10.31869/mi.v15i1.2487>
- Rinofah, R., & Sari, A. H. F. (2022). Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas UMKM Banyumedia sebelum dan saat pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(2), 270-282. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i2.15717>
- Salju, R. S. H. S. B., & Ikbali, M. (2020). Panduan Praktis Ekonometrika Konsep Dasar dan Penerapan Menggunakan EViews 10. In *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 7, Issue 2).
- Sari, D., & Irawati, W. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Struktur Modal Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *JURNAL AKUNTANSI BARELANG*, 6(1), 1-12. <https://doi.org/10.33884/jab.v6i1.4660>
- Sari, I. P., Tripermata, L., & Ratu, M. K. (2024). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada

- Perusahaan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3).
<https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.29141>
- Sono, M. G., Syamsulbahri, Devi, E. K., Sarmiati, & Regar, E. (2024). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Efisiensi Operasional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia: Studi Kasus pada Sektor Industri Makanan dan Minuman. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan West Science*, 2(01), 1-10. <https://doi.org/10.58812/jekws.v2i01.888>
- Sparta, S., & Shafira, A. N. (2024). Pengaruh Efisiensi Operasional, Risiko Kredit Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Di Indonesia: Sebelum Dan Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 10(2), 93-110. <https://doi.org/10.35384/jemp.v10i2.577>
- Spence, Michael. 1973. Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 87, No. 3. (Aug., 1973), pp. 355-374
- Sulastia, M., & Sari, W. I. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Piutang Dan Persediaan Terhadap Return On Assets (ROA) Pada PT Fast Food Indonesia TBK (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *JEBI | Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*, 17(1), 100-117. <https://doi.org/10.36310/jebi.v17i1.305>
- Susdianty, F., & Defrizal. (2025). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023. *YUME : Journal of Management*, 8(1), 898-910. <https://doi.org/10.37531/yum.v8i1.8186>
- Susila, G. P. A. J. (2020). Dampak Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Jumlah Nasabah Kredit terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 308-324. <https://doi.org/10.23887/jia.v5i2.29030>
- Taliding, A., & Lenas, M. N. J. (2023). Profitability and Liquidity Analysis of Capital Structure in Mining Companies. 5(2), 87-91. <https://doi.org/10.56338/ijhess.v5i2.3390>
- Wiranda Putri Siregar, E. L. S. A. (2022). Analisis Perputaran Kas Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas Di Pt. Anugerah Kagum Karya Utama Tbk Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sumatera Utara).
- Wulandari, B., Julyani, J., Santi, S., Sulastio, J., & Hanafie, L. (2020). Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 3(2), 327-335. <https://doi.org/10.31539/costing.v3i2.1061>